



PAPER – OPEN ACCESS

Penataan Koridor Ruang Publik Perumahan Dengan Konsep Livable Street (Studi Kasus Perumahan Bumi Asri Medan)

Author : Dwira Aulia dkk.,
DOI : 10.32734/ee.v3i1.872
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 3 Issue 1 – 2020 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Penataan Koridor Ruang Publik Perumahan Dengan Konsep Livable Street (Studi Kasus Perumahan Bumi Asri Medan)

Corridor Arrangement of Housing Public Spaces with the Livable Street Concept (Case Study of Bumi Asri Medan Housing)

Dwira Aulia¹, Sry Malem Perbina Bangun¹, Prahmita Karima¹, Cut Sari Natasya.R¹

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jalan Perpustakaan Gedung J7 Kampus USU, Medan, 20155, Indonesia

dwira_aulia@yahoo.com , sriferbina@gmail.com , prahmitacaca40@gmail.com , cutsari630@gmail.com

Abstrak

Koridor Perumahan Bumi Asri Medan merupakan sarana milik bersama yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan kegiatan fungsional sebagai tempat akses masuk dan keluar penghuni dan pengunjung, tempat berkumpul dan bersosialisasi. Koridor perumahan Bumi Asri Medan juga merupakan satu-satunya akses masyarakat penghuni dan pengunjung di Perumahan Bumi Asri Medan. Penyelesaian koridor ruang publik seperti ruang luar area pesedtrian, parkir, ruang terbuka hijau atau taman yang pada umumnya berada pada urutan paling terakhir setelah suatu bangunan selesai dibangun, bahkan terkesan apa adanya. Beberapa produk perancangan arsitektur yang kurang memperhatikan masalah yang berkaitan dengan ruang. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran ruang public yang masih belum begitu dipahami. Oleh karena itu pada penelitian ini kami mengevaluasi koridor ruang publik perumahan dengan memperhatikan aspek kelayakan, akseptibilitas, dan kenyamanan. Serta mengetahui rekomendasi implementasi konsep Livable Street pada koridor ruang publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner. Dari hasil penelitian tersebut evaluasi yang didapat dari persepsi pengunjung dan penghuni pada koridor perumahan Bumi Asri Medan salah satunya aspek kenyamanan seperti koridor ruang publik masuk kedalam kategori kurang setuju dengan ketersediaan jalur pejalan kaki. Hal ini dapat diatasi dengan mengevaluasi koridor perumahan menggunakan konsep livable street yaitu harus aman, nyaman dan memberikan efek sehat kepada penggunaanya.

Kata kunci: Ruang Publik, Koridor, Perumahan, Livable Street

Abstract

The Bumi Asri Medan Housing Corridor is a shared property that is needed by the community to carry out functional activities as a place for entry and exit for residents and visitors, a place to gather and socialize. The Bumi Asri Medan housing corridor is also the only access for residents and visitors to Bumi Asri Medan Housing. Completion of corridors of public spaces such as spaces outside the pedestrian area, parking, green open spaces or parks, which are generally in the last order after a building is completed, even impressed as it is. Some architectural design products pay less attention to problems related to space. This shows that the importance of the role of public space is still not well understood. Therefore, in this study, we evaluate the corridors of residential public spaces by taking into account the aspects of feasibility, acceptability, and comfort. As well as knowing the recommendations for implementing the Livable Street concept in the corridors of public spaces. The research method used is the descriptive-qualitative method. By conducting interviews and distributing questionnaires. From the results of the study, the evaluation was obtained from the perceptions of visitors and residents in the corridor of Bumi Asri Medan housing, one of which is the comfort aspect, such as public space corridors, which fall into the category of disagreeing with the availability of pedestrian paths. This can be overcome by evaluating residential corridors using the livable street concept, which must be safe, comfortable, and provide a healthy effect to its users.

Keywords: Public Spaces, Corridors, Housing, Livable Street

1. Pendahuluan

Ruang publik merupakan tempat pemersatu ataupun bagaikan fasilitas interaksi antar warga yang berbeda-beda dalam satu ruang serta pula suatu sarana yang membagikan donasi berarti dalam tingkatkan suatu mutu area permukiman serta ialah sesuatu faktor yang sangat berarti dalam aktivitas tamasya. Tipologi ruang public meliputi penekanan pada kegiatannya, posisi dan proses pembentukannya. Berikut merupakan tipologi ruang public ialah jalur, halaman bermain, jalan hijau, ruang terbuka komunitas, square serta plaza, pasar serta tepi air. Ruang publik meliputi 3 perihal ialah demokratis maksudnya menghargai hak seluruh orang buat memakai ruang publik dalam atmosfer kebebasan serta persamaan derajat maksudnya memeberikan arti tertentu secara individu, ataupun kelompok. Responsive maksudnya paham terhadap kebutuhan pengguna. Penafsiran ruang publik di kawasan perumahan ialah sesuatu fasilitas kepunyaan bersama yang di perlukan olah warga buat melaksanakan kegiatan fungsional, dapat di kunjungi oleh warga secara langsung dalam waktu tertentu ataupun juga tidak langsung dalam waktu tidak tertentu(Car dkk, 1992).

Koridor yakni suatu jalur yang diapit oleh bilik pembatas dari sebelah kanan serta sebelah kiri yang melambangkan ruang- ruang di sekitar jalur. Koridor pula ialah kepribadian dasar jalur yang melambangkan ruang pergerakan linear, bagaikan ketentuan buat perputaran. Koridor jalur jadi linear ruang tidak cuma hanya jadi ruang perputaran, namun sangat berpotensi buat tumbuh serta berkembang bagian ruang kegiatan warga(Shirvani, 1985).

Konsep Livable street melaporkan kalau jalur yang sempurna wajib nyaman, membagikan kesehatan, green, serta mempunyai atmosfer yang mengasyikkan, dan wajib jadi daerah area yang mengaitkan warga, jadi tempat buat kanak-kanak bermain serta belajar, pula mempunyai mutu unik yang jadi bukti diri tempat(Appleyard, Donald, 1981). Livable street mempunyai sebagian prinsip dalam pelaksanaannya semacam sediakan opsi transportasi yang banyak, tingkatkan jumlah perumahan yang terjangkau, tingkatkan energi saing ekonomi, terdapatnya sokongan dari warga dalam menghasilkan jalur yang livable, tingkatkan kebijakan serta investasi, mengkoordinasikan, serta tingkatkan nilai kepedulian warga kepada lingkungannya.

Kota Medan ialah ibukota provinsi Sumatera Utara yang menunjang kedudukan tersebut, buat penyusunan ruang publik di perumahan Bumi Asri Medan dengan konsep Livable Street. Perumahan Bumi Asri mempunyai komponen berarti yang ialah ruang publik sangat universal. Minimnya pemakaian serta uraian dalam meningkatkan ruang publik di Perumahan Bumi Asri meyebabkan pengurangan ruang publik serta menyebabkan ruang publik tidak ramah untuk penggunanya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Ruang Publik Pada Kawasan Perumahan

Penafsiran ruang publik di kawasan perumahan ialah sesuatu fasilitas kepunyaan bersama yang di perlukan olah warga buat melaksanakan kegiatan fungsional, dapat di kunjungi oleh warga secara langsung dalam waktu tertentu ataupun juga tidak langsung dalam waktu tidak tertentu(Car dkk, 1992). Hak Asasi buat Area Permukiman(Habitat Bill Of Rights) melaporkan kalau terdapat ada halaman atau

Ruang terbuka hijau ataupun ruang public buat perumahan, Aspek topografi pada perencanaan perumahan, jalan pedestrian yang ditanami pepohonan serta perencanaan area yang wajib dapat menjamin terbentuknya kontak sosial, serta mendesak supaya terciptanya bukti diri di kawasan tersebut dan membangkitkan rasa mempunyai segenap penunggu. Bagi sifatnya, ruang publik dipecah jadi 2 tipe ialah ruang publik tertutup merupakan ruang publik yang terletak di dalam suatu bangunan ataupun sama semacam suatu ruangan serta ruang publik terbuka merupakan ruang publik yang terletak diluar ruangan ataupun bangunan. Ruang publik pada kawasan perumahan mempunyai guna buat membagikan suatu rasa aman terhadap seorang, tempat relaksasi, serta tempat berbagi pengalaman baru. Keadaan fisik

ruang publik memiliki kepentingan mendasar yang berhubungan dengan keadaan raga ruang publik semacam kenyamanan, relaksasi, pemakaian secara pasif serta aktif. Keadaan raga ruang publik memiliki pengaruh yang digunakan pengguna dikala berkegiatan di ruang publik tersebut. serta difokuskan pada 3 variable, ialah elemen raga bagian yang berhubungan dengan desain raga dengan fasilitas ruang terbuka publik, elemen fungsional salah satu tipe

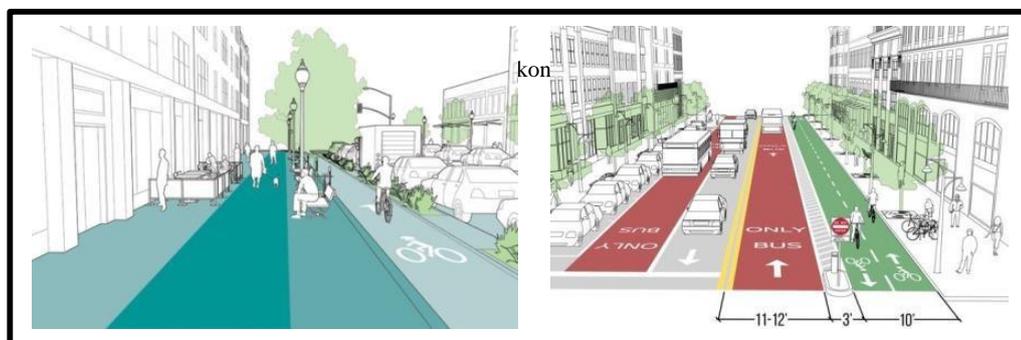
kegiatan pada ruang terbuka publik perkotaan, elemen anggapan merupakan bagian yang berkaitan dengan sosiologi, psikologi serta kepuasan pemakai ruang terbuka publik aktif perkotaan.

2.2. Koridor Ruang Publik

Koridor juga merupakan karakter dasar jalan yang melambangkan ruang pergerakan linear, sebagai syarat untuk sirkulasi. Koridor jalan menjadi linear space tidak hanya sekedar menjadi ruang sirkulasi, tetapi sangat berpotensi untuk berkembang dan tumbuh bagian ruang aktivitas masyarakat (Shirvani, 1985). Berdasarkan Bishop (1989) di buku *Designing Urban Corridors*, memiliki 2 jenis urban koridor, yaitu koridor komersial yang pada umumnya berada dengan area perkotaan dan dimulai dari area-area komersial menuju pusat sub-urban berbentuk kompleks bangunan perkantoran maka pusat-pusat pelayanan jasa perdagangan yang terbangun di sepanjang koridor, sedangkan koridor scenic terletak di area pedesaan. Kondisi objek koridor biasanya pada sisi kanan kirinya telah terdapat bangunan- bangunan permanen yang berderet memanjang di sepanjang ruas jalan tersebut. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memperlihatkan kualitas fisik ruang pada lingkungan tersebut. koridor juga dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang untuk menghubungkan dua kawasan atau wilayah kota secara netral. Dengan kata lain, koridor merupakan ruang berupa plasa, jalan atau lorong memanjang yang terbentuk oleh deretan bangunan, pohon, atau perabot jalan untuk menghubungkan dua kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut.

2.3. Livable Street

Livable Street merupakan konsep yang menyatakan bahwasanya jalan ideal itu harus aman, nyaman dan memberikan efek sehat, green, dan mempunyai suasana yang cukup menyenangkan, serta harus menjadi lingkungan yang mengikut sertakan masyarakat, menjadi tempat untuk anak-anak bermain dan belajar, dan juga memiliki kualitas unik yang menjadi identitas tempat (Appleyard, Donald, 1981). Konsep livable street ini sudah terealisasi di berbagai negara maju dengan menyesuaikan kondisi negara tersebut. Konsep ini harus bisa juga diterapkan di negara Indonesia khususnya kota Medan dalam kasus ruang publik di Perumahan Bumi Asri karena memiliki komponen penting yang merupakan ruang publik paling umum. Selanjutnya menurut (Simonds 1994) didalam menciptakan lingkungan yang berdaya hidup (*livable*), terutama di jalan, harus memenuhi beberapa aspek seperti efisien, aman, nyaman, menyenangkan, dan juga terdapat variasi aksesibilitas yang mampu menghubungkan antar satu tempat ke tempat lainnya dalam kata lain bisa disebut juga dengan jalur pejalan kaki. (Jacobs 1993) mengungkapkan jika terdapat banyak aktivitas manusia di jalan-jalan yang terdapat dikota, maka kota tersebut akan hidup dan menarik. Begitu juga sebaliknya, jika jalan- jalan yang ada di kota tidak terlihat ramai atau tidak ada aktivitas sama sekali maka kota tersebut akan hampa. Keberadaan jalan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam aktivitas manusia menjadi isu penting saat ini. Terutama setelah muncul kesadaran bahwa dalam beberapa waktu terakhir, jalan jalan di berbagai kota di didominasi oleh kendaraan bermotor daripada aktivitas manusia. Padahal, aktivitas manusia di jalan merupakan penentu kota tersebut hidup atau tidak.



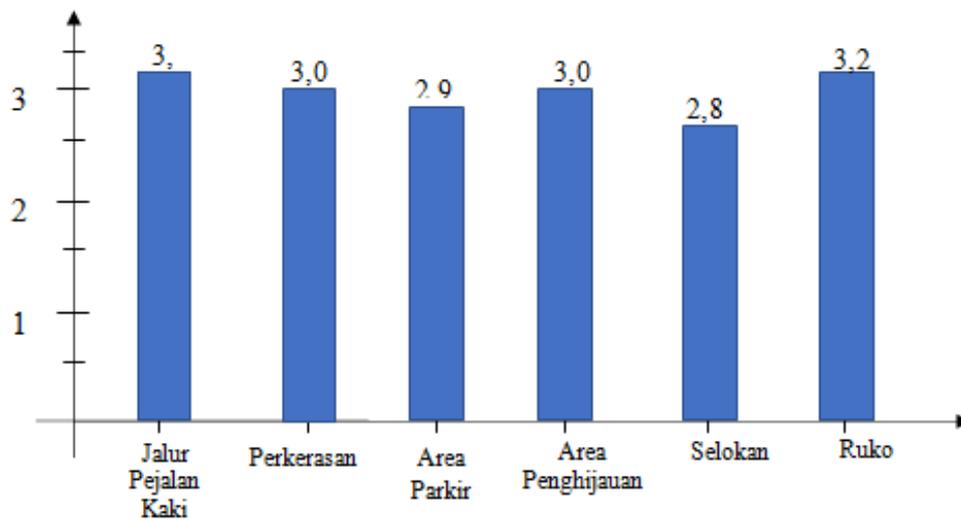
3. Metoda Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan dengan melihat keadaan objektif di lokasi penelitian guna melakukan penataan ruang terbuka. Data yang didapat dari observasi berupa foto ruang terbuka, kondisi ruang terbuka, elemen apa saja di ruang terbuka pada perumahan tersebut. Menyebarkan kuesioner pada penduduk dan tamu di perumahan Bumi Asri Medan dan melakukan wawancara.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Evaluasi Koridor Ruang Publik Presepsi Pengunjung Perumahan Bumi Asri Medan

4.1.1. Kelayakan

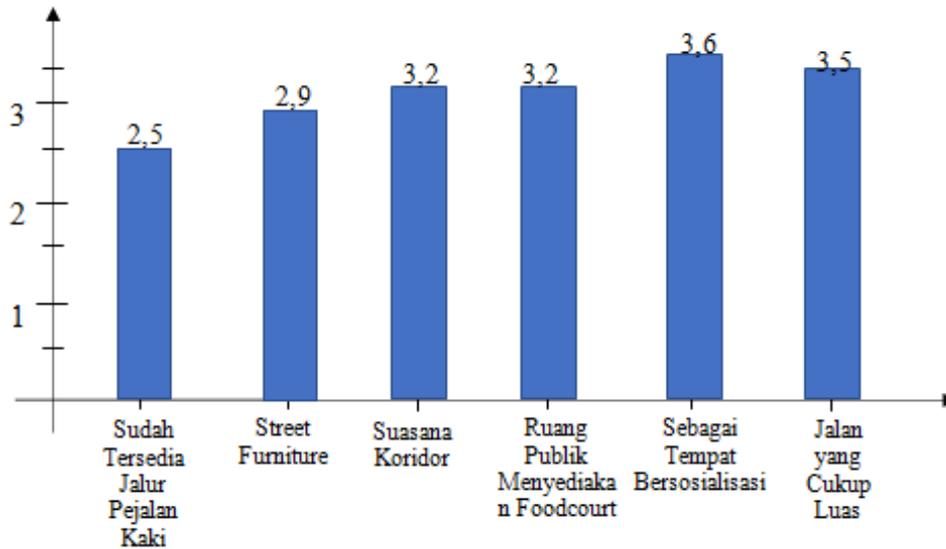


Gambar 4.1 Diagram Kelayakan Persepsi pengunjung perumahan Bumi Asri Medan

Dari gambar diagram batang diatas bisa disimpulkan bahwa pada koridor perumahan Bumi Asri Medan dari aspek kelayakan seperti jalur pejalan kaki, ruko, perkerasan, area penghijauan, area parkir, dan selokan masih dalam kategori ragu-ragu.

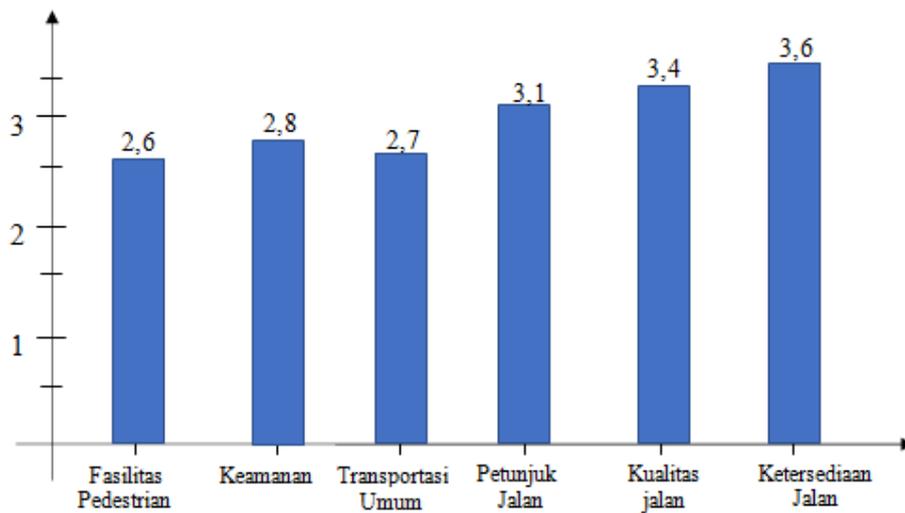
4.1.2. Aksesibilitas

Gambar 4.2 Diagram Aksesibilitas Persepsi pengunjung perumahan Bumi Asri Medan



Dari gambar diagram batang diatas bisa disimpulkan bahwa pada koridor perumahan Bumi Asri Medan dari aspek aksesibilitas seperti fasilitas pedestrian, keamanan, transportasi umum, petunjuk jalan, dan kualitas jalan masih masuk kedalam kategori ragu-ragu. Sedangkan ketersediaan jalan itu sudah masuk kedalam kategori setuju.

4.1.3. Kenyamanan

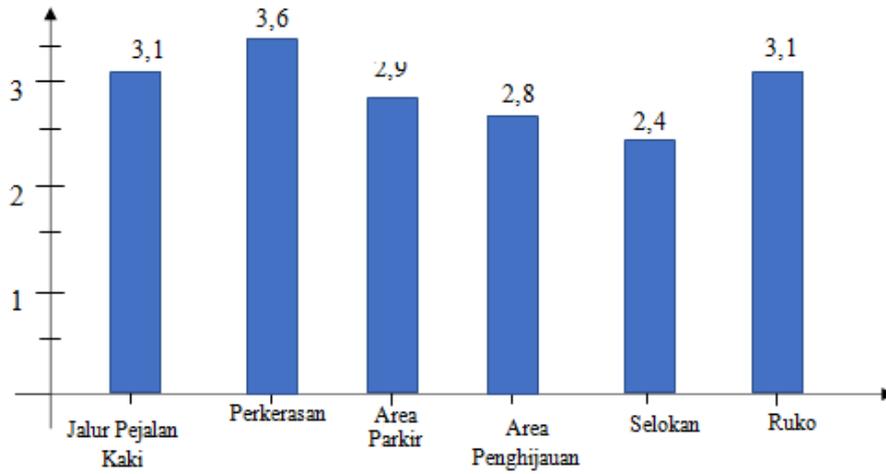


Gambar 4.3 Diagram Kenyamanan Persepsi pengunjung perumahan Bumi Asri Medan

Dari gambar diagram batang diatas bisa disimpulkan bahwa pada koridor perumahan Bumi Asri Medan dari aspek kenyamanan seperti koridor ruang public masuk kedalam kategori tidak setuju. Untuk street furniture, suasana koridor, ruang publik menyediakan foodcourt, dan jalan yang cukup luas masih masuk kedalam kategori ragu-ragu. Sedangkan koridor ruang public sebagai tempat bersosialisasi masuk kedalam kategori setuju.

4.2. Presepsi Penghuni Perumahan Bumi Asri Medan

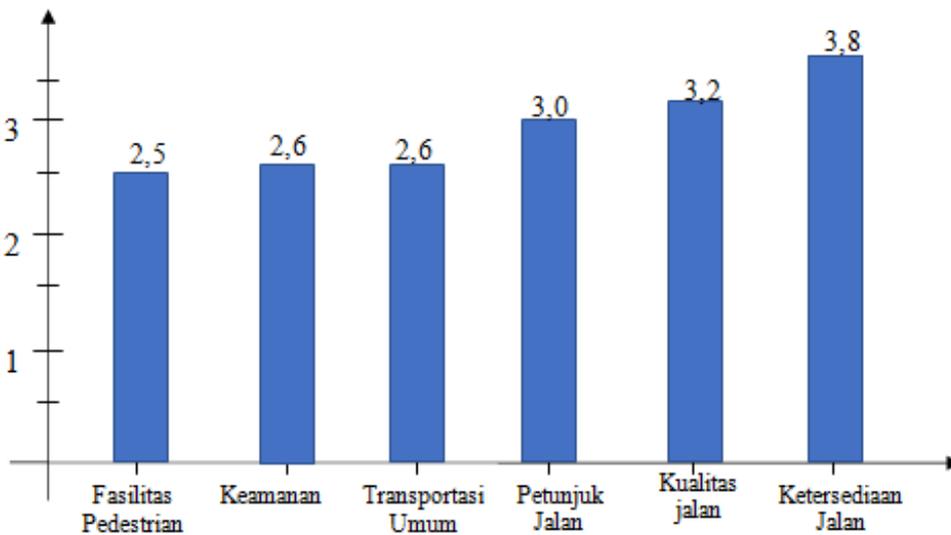
4.2.1. Kelayakan



Gambar 4.4 Diagram Kelayakan Persepsi Penghuni perumahan Bumi Asri Medan

Dari gambar diagram batang diatas bisa disimpulkan bahwa pada koridor perumahan Bumi Asri Medan dari aspek kelayakan seperti selokan masuk kedalam kategori tidak setuju. Untuk jalur pejalan kaki, area parkir, area penghijauan, dan ruko masuk kedalam kategori ragu-ragu. Sedangkan perkerasan masuk kedalam kategori setuju.

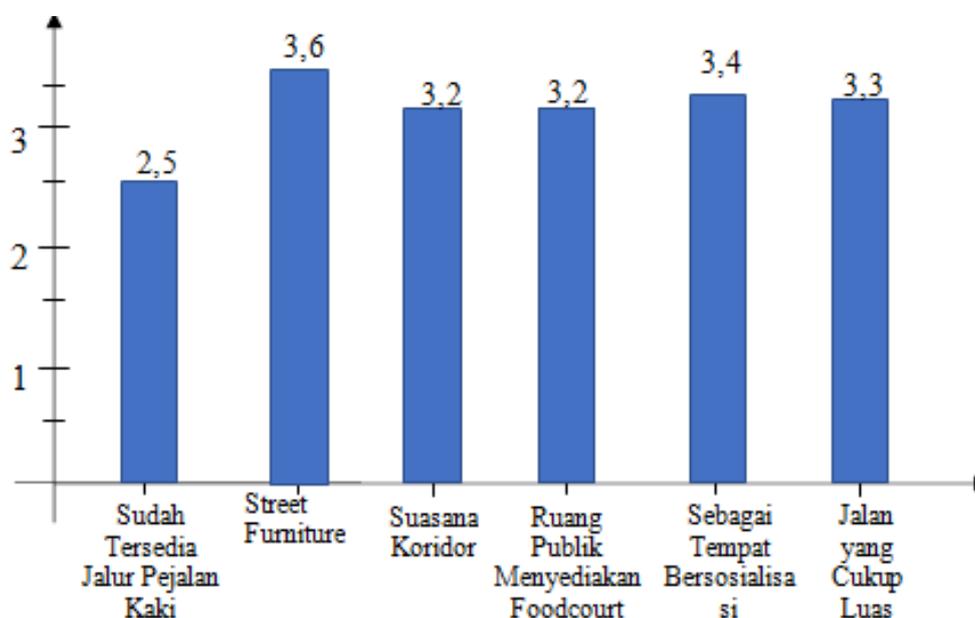
4.2.2. Aksesibilitas



Gambar 4.5 Diagram Aksesibilitas Persepsi penghuni perumahan Bumi Asri Medan

Dari gambar diagram batang diatas bisa disimpulkan bahwa pada koridor perumahan Bumi Asri Medan dari aspek aksesibilitas seperti fasilitas pedestrian masuk kedalam kategori tidak setuju. Untuk keamanan, transportasi umum, petunjuk jalan, dan kualitas jalan masuk kedalam kategori ragu-ragu. Sedangkan ketersediaan jalan masuk kedalam kategori setuju.

4.2.3. Kenyamanan



Gambar 4.6 Diagram Kenyamanan Persepsi penghuni perumahan Bumi Asri Medan

Dari gambar diagram batang diatas bisa disimpulkan bahwa pada koridor perumahan Bumi Asri Medan dari aspek kenyamanan seperti sudah tersedia jalur pejalan kaki masuk kedalam kategori tidak setuju. Untuk suasana koridor, ruang public menyediakan foodcourt, sebagai tmpat bersosialisasi, dan jalan yang cukup luas masuk kedalam kategori ragu-ragu. Sedangkan street furniture masuk kedalam kategori setuju.

Rentang	Persepsi
1-1,5	Sangat Tidak Setuju
1,6 - 2,5	Tidak Setuju
2,6 - 3,5	Ragu-ragu
3,6 - 4,5	Setuju
4,6-5	Sangat setuju

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Ruang publik adalah tempat pemersatu atau sebagai sarana interaksi antar masyarakat yang berbeda-beda dalam satu ruang dan juga sebuah fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan sebuah kualitas lingkungan permukiman dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi. Ruang publik pada kawasan perumahan memiliki fungsi untuk memberikan sebuah rasa nyaman terhadap seseorang, tempat relaksasi, dan tempat berbagi pengalaman baru. Kondisi fisik ruang publik mempunyai kepentingan mendasar yang berhubungan dengan kondisi fisik ruang publik seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan secara pasif dan aktif. Koridor merupakan ruang

berupa plaza, jalan atau lorong memanjang yang terbentuk oleh deretan bangunan, pohon, atau perabot jalan untuk menghubungkan dua kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut.

Livable Street merupakan konsep yang menyatakan bahwasanya jalan ideal itu harus aman, nyaman dan memberikan efek sehat, green, dan mempunyai suasana yang cukup menyenangkan, serta harus menjadi lingkungan yang mengikutsertakan masyarakat, menjadi tempat untuk anak-anak bermain dan belajar, dan juga memiliki kualitas unik yang menjadi identitas tempat (Appleyard, Donald, 1981).

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini memberikan saran-saran berdasarkan apa yang telah kami ketahui terkait koridor perumahan Bumi Asri Medan. Dimana hasil dari penelitian ini bahwa koridor perumahan Bumi Asri Medan memang belum tertata dengan baik. Masih banyak kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi demi mencapai aspek kenyamanan, aksesibilitas dan keamanan pada koridor perumahan Bumi Asri. Maka dari itu disarankan untuk menerapkan konsep Livable Street yang merupakan konsep menyatakan bahwasanya jalan ideal itu harus aman, nyaman dan memberikan efek sehat, green, dan mempunyai suasana yang cukup menyenangkan, serta harus menjadi lingkungan yang mengikutsertakan masyarakat, menjadi tempat untuk anak-anak bermain dan belajar, dan juga memiliki kualitas unik yang menjadi identitas tempat.

Seperti menjadikan koridor perumahan Bumi Asri sebagai tempat bersukumpul yang aman dan nyaman. Misalnya membuat koridor ini sebagai area Food Court yang bertujuan agar masyarakat memiliki satu tempat berkumpul atau bersosialisasi dengan masyarakat perumahan atau masyarakat diluar perumahan. Dan untuk Area parkir juga sangat dibutuhkan di koridor perumahan Bumi Asri ini, karena dari hasil penelitian bahwa koridor ini belum menyediakan area parkir yang cukup memadai. Begitu juga dengan saluran drainase serta penghijauan pada koridor ini masih belum tertata dengan baik. Selain itu disarankan untuk melengkapi aspek Street Furniture untuk mendukung rasa aman dan nyaman ketika berada atau melintasi koridor perumahan Bumi Asri ini. Adapapun seperti Sign atau tanda adalah rambu-rambu yang memiliki fungsi untuk memberikan suatu tanda seperti informasi atau larangan, bangku yang disediakan di sekitaran area pejalan kaki agar pejalan kaki bisa bersantai sambil menikmati suasana di koridor perumahan, serta tempat sampah.

Referensi

- [1] Agustin, Imma Widyawati. (2017). Penerapan konsep walkability di kawasan alun-alun kota Malang. Volume C. 5 No.1, 45-47.
- [2] Sanjaya, Riyan. (2017). Analisa fungsi dan kenyamanan jalur pedestrian kawasan di kota pangkalan. Diambil dari [http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/smart city/article/download](http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/smart%20city/article/download)
- [3] Purnomo, Y., Lubis, M.S., Nurhamsyah, M., & Mustikawati. (2014). Konsep ruang terbuka publik mahasiswa sebagai penghubung antar unit di Universitas Tanjung Pura. Vol.1/ No.1
- [4] Hadinugroho, Dwi Lindarto. (2015). Konsep livable street dalam penataan ruang jalan.
- [5] Ramadhan, Ari. (2015). Pemanfaatan kawasan bandar serai kota Pekanbaru Provinsi Riau sebagai ruang publik dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya disekitarnya. Diunduh <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- [6] Anita, J., Gustya, A., Erawati, L.R., Sukma, M.D. (2012). Kajian terhadap ruang publik sebagai sarana interaksi warga di kampung Muararajeun Lama di Bandung. Volume 1, No Penerbit I.
- [7] Fauzi, Ahmad Fais. (.). Identifikasi faktor fisik penentu daya hidup ruang jalan (livable street).
- [8] Santoso, B., Hidayah, R., Sumardjito. (2012). Pola pemanfaatan ruang terbuka hijau pada kawasan perkampungan Plembuan Tegal, Ngalik, Sleman. Volume VIII, No 1.
- [9] Fauzi, H., Siregar, J.P., Wardhani, D.K. (2014). Keberagaman penggunaan ruang publik permukiman diatas air berekepadatan tinggi. Volume 12, No. 1.
- [10] Widyawati, K., Ernawati, A., Dewi, F.P. (2011). Peranan ruang terbuka publik terhadap tingkat solidaritas dan kepedulian penghuni kawasan perumahan di Jakarta. Volume 4, No. 3.
- [11] Etiningsih, Eva. (2016). Fungsi taman kota sebagai ruang publik (studi di taman merdeka kota metro).
- [12] Rahmiati, Desi., Setioko, Bambang., Hardiman, Gagoek. (2013). Pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka publik terhadap kualitas kawasan permukiman disekitarnya (studi kasus Taman Parang Kusumo di Semarang).
- [13] Rahmi, Dwita Hadi. (2002). Penyediaan ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan di Yogyakarta. Volume IX, Nomor 3.
- [14] Ardiansyah, Nicolaus Nino. (2012). Peningkatan Kualitas ruang jalan pada fungsi komersial di kawasan Candi Borobudur. Volume 10, Nomor 2.
- [15] Syamdermawan, W., Surjono., Kurniawan, E.B. (2012). Pengaruh ruang terbuka hijau terhadap kualitas lingkungan pada perumahan menengah atas. Volume 35, No.1.

- [16] Susanti, W.D. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang terbuka publik. Volume 6, Nomor 1.
- [17] Nusalina, Anisah. (2018). Pemanfaatan taman kota kambang iwak sebagai ruang publik di Kota Palembang. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>